

PASAR EKOLOGI LEMPUYANGAN YOGYAKARTA

Yang Terintegrasi dengan Fasilitas Kuliner

Marita Isna Fajriani¹, Jarwa Prasetya Sih Handoko²

¹Mahasiswa S1, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII
14512038@students.uii.ac.id

²Dosen, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII
jarwa.prasetya@uui.ac.id

ABSTRAK

Sektor perdagangan di Indonesia adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam bidang perekonomian, yaitu sebagai motor penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Saat ini posisi yang paling strategis dalam sektor perdagangan adalah pasar tradisional, karena pasar tradisional sudah melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, pasar tradisional lambat laun mulai mengalami kemunduran. Kondisi bangunan pasar tradisional yang sudah tua, kurangnya fasilitas pendukung dan kondisi lingkungan pasar tradisional yang tidak tertata membuat pasar tradisional memiliki kesan kotor, kumuh dan jorok di mata masyarakat. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia memiliki kesan itu, salah satu contohnya adalah Pasar Tradisional Lempuyangan. Pasar Tradisional Lempuyangan pernah menyabet gelar sebagai pasar tradisional terbersih tingkat nasional. Jika dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya memang Pasar Tradisional Lempuyangan terbilang bersih. Namun jika dibandingkan dengan pasar modern perbedaan masih jauh dalam aspek kenyamanan untuk berjualan maupun berbelanja sehingga banyak pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar. Kondisi ini mengakibatkan kemacetan dan membahayakan pengguna jalan yang berlalu-lalang di area Pasar Tradisional Lempuyangan. Terlebih Pasar Tradisional Lempuyangan berlokasi didalam kawasan padat penduduk dan dekat dengan salah satu titik pusat transportasi, yaitu Stasiun Lempuyangan. Lokasi yang berdekatan juga dengan kawasan wisata, Malioboro dan Pakualaman, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Oleh karenanya, sasaran diarahkan pada rancangan bangunan pasar yang memiliki aspek kenyamanan dan kelestarian lingkungan serta respons terhadap alam yang tetap memenuhi standar bangunan pasar. Merancang bangunan Pasar Tradisional Lempuyangan nantinya akan dimanfaatkan menjadi sektor jasa dan perdagangan sebagai generator perekonomian di daerah Lempuyangan yang mampu menampung kegiatan aktif jual beli bahan pokok dan menyediakan kebutuhan pengunjung pasar, yaitu tempat kuliner, tempat istirahat, dan tempat parkir, serta desain lingkungan dalam dan luar yang ekologis. Mendesain Pasar Tradisional Lempuyangan sebagai pasar yang ekologis ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi kelestarian alam dan makhluk hidup didalamnya.

Kata kunci: ekologis, kuliner, lempuyangan, pasar, tradisional

ECOLOGICAL LEMPUYANGAN MARKET YOGYAKARTA

Integrated with Culinary Facilities

Marita Isna Fajriani¹, Jarwa Prasetya Sih Handoko²

¹SI Student, Departement of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, UII
14512038@students.uii.ac.id

²Lecturer, Departement of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, UII
jarwa.prasetya@uui.ac.id

ABSTRACT

The trade sector in Indonesia is one of the sectors that play an important role in the economic sector, namely as a driving force for development and national economic growth. At present the most strategic position in the trade sector is traditional markets, because traditional markets are already embedded in the lives of Indonesian people. But over time, traditional markets gradually began to decline. The condition of old traditional market buildings, lack of supporting facilities and environmental conditions of traditional markets that are not organized make the traditional markets have a dirty, rundown and squalid impression in the eyes of the public. Almost all traditional markets in Indonesia have that impression, one example is the Lempuyangan Traditional Market. Lempuyangan Traditional Market has won the title as the cleanest traditional market at the national level. When compared to other traditional markets, the Lempuyangan Traditional Market is fairly clean. However, when compared to the modern market, differences are still far in the comfort aspect of selling and shopping, so many traders sell outside the market building. This condition caused congestion and endangered road users in the Lempuyangan Traditional Market area. Moreover, the Lempuyangan Traditional Market is located in a densely populated area and close to one of the central points of transportation, namely Lempuyangan Station. The location adjacent to the tourist area, Malioboro and Pakualaman, should be used to attract tourists to visit. Therefore, the target is directed at the design of market buildings that have aspects of comfort and environmental sustainability and responses to nature that still meet market building standards. Designing the Lempuyangan Traditional Market building will later be utilized as a service and trade sector as an economic generator in the Lempuyangan area that is able to accommodate active activities of buying and selling basic commodities and providing market visitors, namely culinary places, resting places and parking lots, as well as environmental design and ecologically outside. Designing Traditional Markets Lempuyangan as an ecological market is expected to contribute meaningfully to the preservation of nature and living things in it.

Keywords: ecological, culinary, slaughterhouse, market, traditional